

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Juriati¹, Charoline Cheisviyanny², Mayar Afriyenti³

¹⁾ Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

^{2,3)} Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: juriati.yati@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the influence of audit quality, change in audit fees, change in management, financial distress and client size on auditor switch. This type of research is causative research. The population and sample in this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017. The sample selection in this research used a purposive sampling method. Data type is secondary data. Data collection is done by collecting documentation data of financial statements of companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2017. The data analysis method used is logistic regression analysis, with auditor switching as the dependent variable and audit quality, change in audit fees, change in management, financial distress and client size as independent variables. The results of the research concluded that audit quality, change in audit fees, financial distress and client size have significant relationship with auditor switch while management change does not have a significant relationship with auditor switch. The next researcher can consider using other variables such as share growth, company growth, audit tenure, audit delay and other variables that might influence auditor switch.*

Keywords: Auditor Switch; Determinant Factors; Indonesia Stock Exchange

How to cite (APA 6th style)

Juriati, Cheisviyanny, C. & Afriyenti, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1) Seri B, 123-138.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah instrumen penting yang menunjukkan pencapaian perusahaan pada suatu periode. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat berguna bagi para *stakeholder* untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan keuangan meliputi pihak dalam (internal) dan pihak luar (eksternal) perusahaan. Untuk melindungi kepentingan pihak luar dari efek salah saji atas laporan keuangan yang disajikan manajemen maka dalam profesi akuntansi dikenal istilah *audit*.

Agoes (2014: 4) mendefinisikan audit sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun

oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak internal perusahaan harus diaudit oleh akuntan independen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan yang diaudit. Hubungan kerja yang lama antara auditor dan klien dapat menimbulkan keraguan terkait independensi auditor karena dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas auditor. Sumarwoto (2006) dalam Wijayani (2011) menyatakan bahwa auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka.

Independensi menjadi hal mutlak yang harus dimiliki auditor. Hilangnya independensi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada auditor. Salah satu kasus tentang hilangnya independensi auditor adalah pada kasus Enron Corporation dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen yang telah mendunia. Pada kasus tersebut, Enron Corporation telah memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar US\$ 600 juta padahal saat itu perusahaan dalam kondisi rugi. Hal ini tentu saja tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan melakukan manipulasi agar sahamnya tetap diminati oleh investor.

KAP Arthur Andersen bertugas sebagai auditor dari Enron Corporation dimana ketika itu KAP Arthur Anderson termasuk ke dalam kategori *The Big Five*. KAP Arthur Andersen seharusnya memberikan opini sesuai dengan keadaan perusahaan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Namun ternyata KAP Arthur Anderson ikut membantu Enron Corporation dalam melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangannya.

Sikap yang diambil oleh KAP Arthur Anderson tentu saja membuat para investor salah dalam mengambil keputusan karena laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham Enron Corporation juga tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap KAP Arthur Anderson yang saat itu telah memiliki reputasi berskala internasional. Dampak dari kasus ini adalah pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002 untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP yang mewajibkan setiap perusahaan di Amerika melakukan *auditor switching* (Gunady, 2013).

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma Tbk dan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Berdasarkan pernyataan dari Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam, pada tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk telah melakukan rekayasa keuangan dengan melakukan *mark up* laba bersih. Dalam laporannya, PT. Kimia Farma Tbk berhasil meraih laba Rp 132 miliar, namun ternyata belakangan diketahui bahwa keuntungan dari PT. Kimia Farma Tbk hanya sebesar Rp 99 miliar. KAP HTM diduga terlibat dalam kasus rekayasa tersebut. Robinson juga menambahkan bahwa kasus seperti Enron dan Worldcom juga bisa terjadi di Indonesia (Tempo, 2003).

Untuk menjaga agar independensi auditor tetap dapat dipertahankan, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan rotasi auditor secara periodik. Sebelumnya pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan klien oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik. Akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali klien di atas setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit

kepada klien tersebut. Berdasarkan peraturan tersebut maka perusahaan harus mengganti KAP/ auditornya berdasarkan batas waktu yang ditentukan.

Pada tanggal 6 April 2015 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan publik (PP/20/2015). Pada PP/20/2015 tidak terdapat pembatasan untuk lamanya penggunaan jasa KAP, pembatasan hanya berlaku untuk penggunaan jasa akuntan publik yaitu selama 5 (lima) tahun (Pasal 11 ayat 3). Dengan adanya peraturan ini maka auditor tidak diwajibkan lagi melakukan pergantian KAP seperti sebelumnya. Namun ternyata, meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang tidak membatasi lamanya penggunaan jasa KAP, perusahaan tetap melakukan pergantian auditor.

Ketika suatu perusahaan mengganti auditornya secara sukarela diluar ketentuan undang-undang maka akan menimbulkan dugaan dan bahkan kecurigaan dari investor sehingga sehingga perlu diketahui faktor penyebab perusahaan mengganti auditornya (Sinarwati, 2010). Faktor-faktor penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela (bukan karena peraturan) dapat dilihat dari faktor auditor (kualitas audit dan perubahan *audit fee*) dan klien (pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan) (Chadegani, 2011).

Penelitian Wea dan Murdiawati (2015) menguji pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, ukuran klien, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Karliana.dkk (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh opini audit, reputasi auditor dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kelemahan penelitian di atas adalah peneliti hanya mengambil salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dan sampel sehingga hasil yang didapatkan hanya bisa menggambarkan sektor tertentu saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kualitas audit, perubahan *audit fee*, pergantian manajemen, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara *Voluntary* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerjasama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen and Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa timbulnya masalah agensi disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*principal*).

Agent dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. *Principal* menginginkan pengembalian yang secepatnya dan menguntungkan atas investasinya, sedangkan *agent* berkeinginan untuk mendapatkan bonus dan insentif yang lebih besar atas pencapaian kinerja. Konflik kepentingan terjadi karena adanya kemungkinan bahwa *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai pihak penengah antara *agent* dan *principal* yang memiliki

kepentingan berbeda (Setiawan, 2006). Selain itu, auditor independen juga berperan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari sikap manajer (*agent*) yang mementingkan diri sendiri.

Pergantian Auditor/ KAP

Auditor switching adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari klien ataupun auditor. Dalam memilih suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kebijakan perusahaan klien. Pemilihan KAP tersebut dapat dilakukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), berdasarkan keputusan manajemen puncak, atau atas dasar keputusan direktur utama perusahaan.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Lingga (2016) menyebutkan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Wibowo & Hilda (2009) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. KAP besar dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Nama-nama KAP *Big Four* tersebut beserta afiliasinya di Indonesia adalah :

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- b. *PricewaterhouseCoopers (PwC)* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- c. *Ernest & Young (EY)* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
- d. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* berafiliasi dengan KAP Sidharta & widjaja.

Audit fee

Audit fee adalah imbalan jasa dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima oleh klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012: 56).

IAPI mengeluarkan surat keputusan pada tanggal 2 Juli 2008 tentang bagaimana menetapkan *audit fee* nomor KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbalan jasa (*fee*) audit yang dibayarkan kepada KAP atas jasa profesional yang diberikannya. Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien;
2. Tugas dan tanggungjawab menurut hukum;
3. Independensi;
4. Tingkat keahlian dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan;
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati.

Pergantian Manajemen

Pergantian auditor oleh klien dapat disebabkan karena adanya pergantian manajemen. Pergantian manajemen terjadi ketika perusahaan melakukan perubahan terhadap jajaran dewan direksi

perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen menimbulkan manajemen baru yang memungkinkan timbulnya perubahan kebijakan perusahaan. Perubahan kebijakan tersebut dapat berupa pergantian dalam sistem akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP yang dianggap sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan.

Financial Distress

Menurut Plat dan Plat (Fahmi, 2012:93), “*Financial distress* diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi”. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Financial distress dapat disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya karena banyaknya jumlah hutang yang tidak bisa dilunasi oleh perusahaan. Sedangkan faktor eksternal misalnya karena terjadinya bencana alam, persaingan yang semakin hebat, dan perubahan minat pasar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Saiful & Erliana, 2010).

Watts & Zimmerman dalam Nasser *et al.*, (2006) menyatakan menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan juga menyebabkan kompleksitas operasi dan pemisahan fungsi antara manajemen dan kepemilikan semakin kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Selain itu peningkatan ukuran perusahaan juga memungkinkan mengakibatkan jumlah konflik *agent* meningkat sehingga permintaan kualitas audit meningkat.

Hubungan Kualitas Audit terhadap Pergantian Auditor

Klien umumnya beranggapan bahwa KAP yang besar atau berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor tersebut dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review* (Craswell *et. al.*, 1998). Tingginya kualitas audit pastinya akan diiringi dengan usaha dari auditor tersebut untuk mempertahankan independensi mereka. Sebuah perusahaan yang telah bekerjasama dengan KAP besar berkemungkinan kecil akan mengganti KAP mereka (Wijayani dan Januarti, 2011).

H1: kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Hubungan Perubahan *Audit Fee* terhadap Pergantian auditor

Auditor dan klien harus melakukan kesepakatan atau negosiasi dalam menentukan *audit fee*. Auditor tidak dapat menentukan *audit fee* tanpa kesepakatan dari klien. *Audit fee* yang relatif tinggi yang diberikan oleh auditor kepada klien dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk berganti auditor karena tidak tercapai kesepakatan antara kedua pihak terkait jumlah *audit fee* (Schwartz dan Menon, 1985).

H2: *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Hubungan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Pergantian manajemen dapat menimbulkan pergantian kebijakan perusahaan seperti pergantian kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Karena adanya perubahan kebijakan tersebut, perusahaan akan berupaya mencari KAP yang sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005).

H3: pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Hubungan *Financial Distress* terhadap Pergantian Auditor

Hudaib & Cook (2005) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pergantian auditor. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya reaksi negatif dari para investor (Nasser, 2006). Manto dan Manda (2018) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary*.

H4: *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

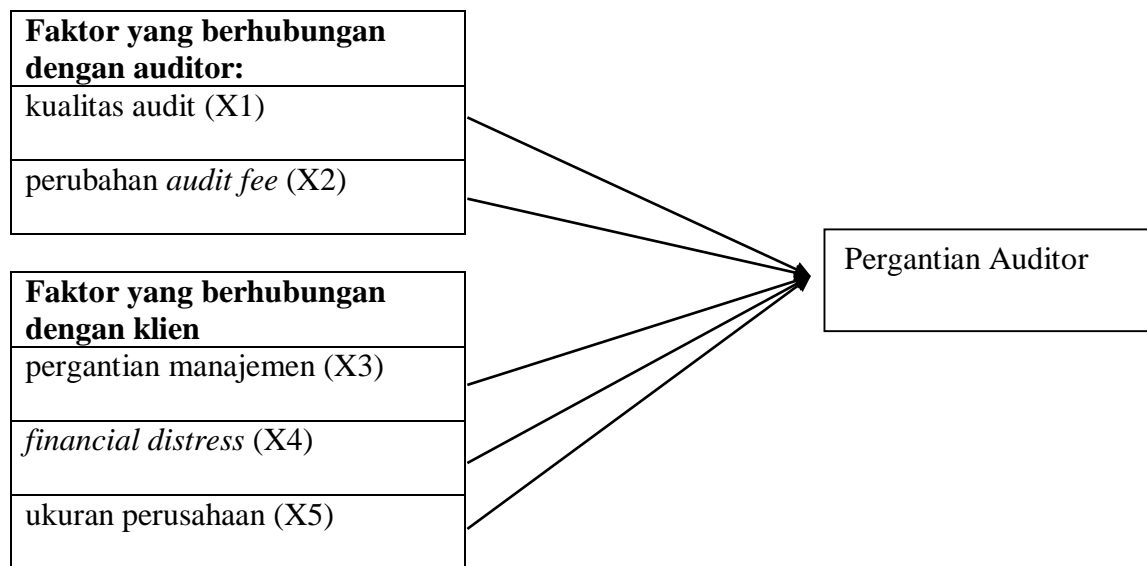
Hubungan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor

Willenborg dalam Chadegani (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar akan dituntut untuk mempekerjakan atau beralih ke perusahaan audit yang besar karena perusahaan besar biasanya lebih rumit dalam operasinya oleh karena itu diperlukan untuk mempekerjakan auditor dengan keahlian yang lebih baik yang berhubungan dengan perusahaan audit yang besar. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib dan Cooke, 2005).

H5: ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Kerangka konseptual

Berdasarkan penjelasan dari berbagai teori-teori yang telah dijabarkan diatas, maka penulis menyusun kerangka konseptual untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dokumentasi berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Pengujian ini untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,1$ pada tabel *Variables in Equation*. Jika nilai Sig < 0,1 berarti H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan jika nilai Sig $\geq 0,1$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Jika nilai Sig < $\alpha = 0,1$ (10%) berarti H_o ditolak dan H_a diterima sedangkan jika nilai Sig $\geq \alpha = 0,1$ (10%) berarti maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (Y). Jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) maka diberi nilai 0.

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (X1), perubahan *audit fee* (X2), pergantian manajemen (X3), *financial distress* (X4) dan ukuran perusahaan (X5).

Variabel kualitas audit diproksikan dengan auditor yang termasuk dalam kategori *Big Four* dan yang tidak termasuk dalam kategori *Big Four*. Jika KAP termasuk dalam kategori *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan jika KAP tidak termasuk kategori *Big Four* diberi nilai 0.

Variabel perubahan *audit fee* akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika terjadi peningkatan *audit fee* diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi peningkatan *audit fee* diberi nilai 0 (Chadegani *et. al.*, 2011).

Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian manajemen diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen diberikan nilai 0 (Chadegani *et. al.*, 2011).

Variabel *financial distress* diproksikan dengan *leverage* sesuai dengan penelitian Ismail *et. al.* (2008). *Leverage* dapat diukur dengan *debt equity ratio* (DER) yaitu membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas (Nugroho dan Ghazali, 2015).

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural (*ln*) atas total aset perusahaan (Chadegani *et. al.*, 2011).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2017. Seluruh perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2008 dan tidak keluar dari BEI atau mengalami *delisting* selama periode penelitian ini. Periode penelitian dilakukan selama 4 (empat) tahun dimulai dari tahun 2014-2017 karena selama periode tersebut data perusahaan dapat menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat berubah karena dipengaruhi faktor internal maupun eksternal.

Tabel 1. di bawah menampilkan bahwa sampel tersebar secara acak pada 9 (sembilan) sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang paling banyak berasal dari sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yaitu sebanyak 9 (sembilan) perusahaan.

Tabel 1
Distribusi Sampel Penelitian

No.	Sektor	Jumlah
1	Pertanian	3
2	Pertambangan	5
3	Industri dasar dan kimia	7
4	Aneka industri	4
5	Industri barang konsumsi	3
6	Properti, real estat dan konstruksi bangunan	9
7	Energi	5
8	Keuangan	6
9	Perdagangan, jasa dan investasi	5
Jumlah		47
Akumulasi jumlah sampel selama tahun penelitian (2014-2017)		188

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,172	8	,328

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan memperhatikan nilai dari *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian dapat diukur dengan memperhatikan nilai *Chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,1.

Tabel di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 9,172 dengan tingkat signifikansi 0,328. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,1 maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

Uji Keseluruhan Model (*Overall Mode Fit*)

Nilai -2LL awal yaitu sebesar 239,789. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan dari nilai -2LL awal menjadi 225,407. Penurunan yang terjadi menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 3
Menilai Keseluruhan Model

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	KA	PAF	PM	FD	UP
Step 0	1	239,816	-,660					
	2	239,789	-,685					
	3	239,789	-,685					
Step 1	1	226,141	-3,982	-,587	,677	,118	-,001	,116
	2	225,415	-4,989	-,706	,785	,154	-,001	,150
	3	225,407	-5,091	-,713	,791	,158	-,001	,154
	4	225,407	-5,092	-,713	,791	,158	-,001	,154
	5	225,407	-5,092	-,713	,791	,158	-,001	,154

Uji Koefisien Determinasi (*Negelker R Square*)

Tabel 4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	225,407 ^a	,074	,102

Nilai *Negelker R Square* adalah sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, *audit fee*, pergantian manajemen, *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel faktor pergantian auditor sebesar 10,2 %, sedangkan 89,8% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Correlation Matrix

		Constant	KA	PAF	PM	FD	UP
Step 1	Constant	1,000	,409	-,114	,000	,185	-,994
	KA	,409	1,000	-,195	-,107	-,050	-,434
	PAF	-,114	-,195	1,000	,133	-,013	,047
	PM	,000	-,107	,133	1,000	-,133	-,026
	FD	,185	-,050	-,013	-,133	1,000	-,218
	UP	-,994	-,434	,047	-,026	-,218	1,000

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat koefisien korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih besar dari 0,8 sehingga artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas (Chadegani, 2011).

Uji Regresi Logistik

Tabel 6. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KA	-,713	,394	3,274	1	,070	,490
	PAF	,791	,331	5,716	1	,017	2,205
	PM	,158	,459	,119	1	,731	1,171
	FD	-,001	,001	3,394	1	,065	,999
	UP	,154	,085	3,265	1	,071	1,166
	Constant	-5,092	2,397	4,515	1	,034	,006

Berdasarkan tabel di atas model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PA = -5,092 - 0,713KA + 0,791PAF + 0,158PM - 0,001FD + 0,154UP + e$$

Keterangan :

PA = Pergantian Auditor

KA = Kualitas Audit

PM = Pergantian Manajemen

FD = *Financial Distress*

UP = Ukuran Perusahaan

e = Residual Error

Uji Parsial

Pengujian ini untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,1$ pada tabel *Variables in Equation*. Jika nilai Sig < 0,1 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai Sig $\geq 0,1$ berarti H_a ditolak dan H_0

Uji Hipotesis 1

Kualitas audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi -0,070 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,061. Nilai Sig. (0,070) < α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor dan arah negatif pada koefisien regresi menandakan bahwa kualitas audit memiliki arah atau hubungan yang negatif dengan pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut maka H_1 yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor diterima.

Uji Hipotesis 2

Perubahan *audit fee* (PAF) memiliki nilai koefisien regresi 1,219 dengan Sig. 0,017. Nilai Sig. (0,017) < α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa perubahan *audit fee* memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Nilai koefisien dari perubahan *audit fee* bernilai positif menunjukkan bahwa perubahan *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan

hal tersebut maka H2 yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor diterima.

Uji Hipotesis 3

Variabel pergantian manajemen (PM) memiliki nilai koefisien regresi -0.090 dengan tingkat Sig. 0,731. Nilai Sig (0,731) > α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor, sehingga H3 yang menyatakan pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor ditolak.

Uji Hipotesis 4

Variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai koefisien regresi -0,001 dengan tingkat Sig. 0,065. Nilai Sig. (0,065) < α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor dan arah negatif pada koefisien regresi menandakan bahwa *financial distress* memiliki arah atau hubungan negatif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut maka H4 yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor diterima.

Uji Hipotesis 5

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi 0,143 dengan Sig. 0,071. Nilai Sig. (0,071) < α (0,1), maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor dan arah negatif pada koefisien regresi menandakan ukuran perusahaan memiliki arah atau hubungan positif dengan pergantian auditor. Berdasarkan hal tersebut maka H5 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor diterima.

Uji Simultan

Tabel 7
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,382	5	,013
	Block	14,382	5	,013
	Model	14,382	5	,013

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil pengujian *Omnibus Test of Coefficient* diperoleh nilai Sig sebesar 0,013. Karena nilai Sig (0,013) < α (0,1) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pergantian auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et. al.*, (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Investor dan *stakeholder* mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan, sehingga untuk menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor maka manajemen perusahaan akan berusaha memilih auditor yang memiliki reputasi baik (Sinarwati, 2010). KAP besar (*Big Four*) dipercaya memiliki kemampuan audit yang lebih baik daripada KAP kecil (*Non Big Four*) sehingga memiliki kemampuan untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi (Wibowo dan Hilda, 2009).

Kualitas audit yang tinggi tentu saja akan diiringi dengan sikap independensi yang tinggi dari auditor. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika kualitas KAP yang digunakan oleh perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan untuk mengganti KAP juga akan semakin menurun. Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar (*Big Four*) tidak perlu lagi mengganti KAP karena KAP yang digunakan telah mampu memberikan kualitas audit yang tinggi.

Pengaruh Perubahan *Audit Fee* terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel *audit fee* memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) serta Diandika dan Badera (2017) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Ketika manajer merasa tidak nyaman atau tidak sesuai dengan *audit fee* yang ditawarkan oleh auditor, maka mereka akan mencoba untuk mengganti auditor sebagai upaya untuk menemukan penawaran yang lebih baik (Chadegani *et. al.*, 2011). Klien umumnya mencoba untuk menegosiasikan *audit fee* dan cenderung memilih auditor yang menawarkan *audit fee* paling rendah (Khasharmeh, 2015).

Pada kondisi tertentu, pembayaran *audit fee* yang tinggi akan semakin membebani klien sehingga klien akan cenderung berganti KAP khususnya ke KAP yang menawarkan *audit fee* lebih rendah karena klien mengalami ketidakmampuan membayar *audit fee* yang terlalu tinggi. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang ditawarkan oleh KAP dan tidak sesuai dengan keinginan klien, maka klien akan mengganti KAP mereka sesuai dengan keinginannya.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen dengan pergantian auditor. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2010) serta Wijayani dan Januarti (2011) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen juga diiringi dengan pergantian auditor. Adanya pergantian manajemen dapat menimbulkan pergantian kebijakan dalam bidang akuntansi dan keuangan perusahaan, pergantian kebijakan tersebut memungkinkan terjadinya pergantian KAP baru yang dianggap lebih sejalan dengan kebijakan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan bukti bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diiringi dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa KAP. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dari manajemen yang baru dapat diselaraskan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi dari KAP yang lama dengan jalan negosiasi ulang antara kedua pihak (Damayanti & Sudarma, 2007).

Meskipun penelitian ini tidak mendukung penelitian Wea dan Murdiawati (2010) serta Wijayani dan Januarti (2011), namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chadegani et. al. (2011) serta Nugroho dan Ghazali (2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati serta Manto dan Manda (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Tingginya *financial distress* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Nilai DER yang semakin tinggi menggambarkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dengan ekuitas yang rendah, sehingga beban perusahaan kepada pihak luar semakin besar dan pada kondisi seperti ini perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (Sinarwati, 2010).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung untuk tidak mengganti auditor mereka. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini menggunakan jasa KAP *Non Big Four*. Perpindahan dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four* akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena akan menimbulkan peningkatan biaya audit. Nasser et. al. (2006) juga menyatakan bahwa untuk menghindari reaksi negatif dari para investor, perusahaan yang mengalami kondisi keuangan kurang baik akan cenderung untuk mempertahankan auditor mereka.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan ukuran perusahaan akan cenderung diikuti dengan pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan berusaha untuk menyesuaikan antara ukuran perusahaannya dengan ukuran KAP yang digunakan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Perusahaan yang besar perlu menjaga nama baik dan reputasinya di mata investor dengan menggunakan KAP yang besar. Selain itu perusahaan besar juga memiliki kompleksitas operasi yang lebih rumit daripada perusahaan yang kecil sehingga membutuhkan KAP yang berkualitas. Merupakan suatu ketidaksesuaian ketika sebuah perusahaan besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil sehingga dapat menyebabkan berakhirnya kontrak audit (Hudaib & Cook, 2005).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.
2. Perubahan *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.
3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) periode yaitu 2014-2017. Hasilnya mungkin akan berbeda untuk pengamatan penelitian dengan periode yang lebih lama.
2. Sampel yang digunakan dirasa kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena sampel yang terpilih tidak lebih dari setengah perusahaan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini :

1. Peneliti pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan penelitian.
2. Pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan proksi lain seperti menggunakan total penjualan dan kapitalisasi pasar.
3. Pengukuran kesulitan keuangan dapat menggunakan proksi lain seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau menggunakan variabel *dummy*.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengukur pengaruh *audit fee* terhadap pergantian auditor dengan menggunakan proksi seperti perpindahan KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four*.
5. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti *share growth*, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, *audit delay* dan variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M and Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Craswell, AT. (1998). Association Between Qualified Opinion and Auditor Switches. *Accounting and Business Research*. 9th.
- Damayanti, S dan Sudarma, M. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Diandika, K. H dan Badera, I. D. N. (2017). Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunady, F. dan Mangoting, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*.
- Hudaib, M. And Cooke, T. E. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance and Accounting*. 32(9/10), 1703-1739.
- Ismail, S. (2008). Why malaysian Second Board Companies Switch Auditors? Evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economic*. ISSN 1450-2887 Issue 13.

<https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>

- Jensen, M.C. and Mecling, W.H. (1976). Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Capital Strucrure. *Journal of Financial Economics*. 3, 305-360.
- Lingga, A. (2016). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Risiko Litigasi Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Manto, J. I dan Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.
- Nagy, A. L. (2005). Mondatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power. *Accounting Horizons*. 19(2).
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., and Hudaib, M. (2006). Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7).
- Nugroho, D. S. A Adi dan Ghozali, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(4).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik akuntan Publik.
- Saiful dan Erliana, U. E. (2010). Equity Risk Premium Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Symposium Nasional Akuntansi*, 13.
- Schwartz, K. B. dan Menon, K. (1985). Auditor Switches By Failing Firms. *The Accounting Review*. 60(2): 248-261.
- Setiawan, W. (2006). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2, 163-173.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Symposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*, 1-18.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008.
- Wea, A. N. S dan Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Wibowo, A. dan Rossieta, H. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Symposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Wijayani, E. D. dan Januarti, I. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Symposium Nasional Akuntansi 14, Aceh*.

Lampiran 1**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
9	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
12	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
13	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
14	BNLI	Bank Permata Tbk
15	BRAM	Indo Kordsa Tbk
16	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
17	CKRA	Cakra Mineral Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
22	ISAT	Indosat Tbk
23	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk PT
25	JSMR	Jasa Marga Tbk
26	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
27	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
29	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
30	MIRA	Mitra International Resources Tbk
31	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
32	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
33	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
35	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
36	PTBA	Bukit Asam Tbk
37	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
40	SKBM	Sekar Bumi Tbk
41	SMBR	Semen Baturaja Tbk
42	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
43	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
44	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
45	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
46	WIKA	Wijaya Karya Tbk
47	WSKT	Waskita Karya Tbk